

PENGARUH DER, CR, ROA TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN DAGANG YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023

Sulastri¹, Inayaturohmah Roni², Erni Setianingrum³

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdatul Ulama Al Ghazali, Cilacap
e-mail: ¹novaardinasulastri@gmail.com

^{2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdatul Ulama Al Ghazali, Cilacap
e-mail: ²Inayaturnoni338@gmail.com, ³ernisetianingrum2003@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), and Return on Assets (ROA) on the stock prices of trading companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019-2023. This type of research is quantitative. The population in the study is trading companies with a sample of 6 companies for the period 2019-2023. The analysis method used is multiple linear regression analysis using the STATA program. The results of this study indicate that DER and ROA do not have a significant effect on stock prices, while CR simultaneously has a significant effect on stock prices.

Keywords: *Return on assets, Current ratio, Debt to equity ratio, Stock price*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Return on Assets (ROA) terhadap harga saham perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah Perusahaan dagang dengan sampel berjumlah 6 perusahaan periode 2019-2023. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear bergandengan menggunakan program STATA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER dan ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Return on asset, Current ratio, Debt to equity ratio, Harga saham*

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia investasi, harga saham merupakan salah satu indikator utama yang digunakan oleh investor untuk menilai kinerja dan potensi suatu perusahaan. Harga saham tidak hanya mencerminkan nilai pasar perusahaan tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kinerja keuangan. Salah satu cara untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan adalah melalui penggunaan rasio keuangan. Rasio keuangan

memberikan gambaran yang jelas mengenai likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan, yang semuanya dapat mempengaruhi keputusan investasi. Salah satu rasio yang sering digunakan adalah Debt to Equity Ratio (DER), yang menunjukkan proporsi utang terhadap ekuitas. DER memberikan informasi tentang struktur modal perusahaan dan risiko finansial yang dihadapi. Semakin tinggi DER, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap utang, yang

dapat meningkatkan risiko bagi investor. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa DER dapat mempengaruhi harga saham karena investor cenderung menghindari perusahaan dengan risiko tinggi (Murtini & Mareta, 2006).

Rasio lainnya adalah Current Ratio (CR), yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. CR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang baik, sehingga dapat menarik minat investor untuk membeli sahamnya. Menurut Robert Lambey (2020), CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena mencerminkan kesehatan keuangan jangka pendek perusahaan. Selain itu, Return on Assets (ROA) juga merupakan rasio penting yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA yang tinggi biasanya menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari setiap unit aset yang dimiliki. Hal ini dapat meningkatkan daya tarik saham di mata investor (Haslita Nisa, 2018). Penelitian oleh Suharno (2016) juga menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap harga saham pada berbagai sektor industri.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh DER, CR, dan ROA terhadap harga saham perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Dengan fokus pada sektor perdagangan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai bagaimana rasio-rasio keuangan ini mempengaruhi harga saham di pasar modal Indonesia.

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Teori Pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang mengukur proporsi utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki. DER dihitung dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rasio ini memberikan gambaran tentang struktur modal perusahaan dan menunjukkan seberapa besar perusahaan mengandalkan utang untuk membiayai operasionalnya. DER yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko finansial yang lebih besar, karena lebih banyak utang yang harus dilunasi.

Banyak penelitian telah dilakukan untuk menganalisis pengaruh DER terhadap harga saham. Misalnya, penelitian oleh Dewi & Suaryana (2013) menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi. Sementara itu, penelitian oleh Hidayat & Topowijono (2018) menemukan hasil yang berbeda, di

mana DER memiliki pengaruh positif terhadap harga saham di sektor tertentu. Penelitian oleh Sari (2021) juga mendukung pandangan bahwa meskipun DER berpotensi meningkatkan risiko, investor sering kali memperhitungkan nilai DER saat membuat keputusan investasi. Dengan kata lain, jika perusahaan berhasil menggunakan utangnya secara efektif untuk menghasilkan laba, hal ini bisa jadi menarik bagi investor dan meningkatkan harga saham.

H1: *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham

Teori Pengaruh *Current Ratio (CR)* Terhadap Harga Saham

Current Ratio (CR) adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. CR dihitung dengan rumus:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan dapat membayar utang yang jatuh tempo, sehingga menjadi indikator penting bagi investor dan kreditor dalam menilai kesehatan finansial perusahaan.

Banyak penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara CR dan harga saham. Semakin tinggi nilai CR, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor. Menurut penelitian oleh Christine Dwi Karya (2012), likuiditas yang baik, seperti yang ditunjukkan oleh CR yang tinggi, menarik minat investor dan dapat menyebabkan peningkatan harga saham. Penelitian lain oleh Adriana Kundiman & Lukmanul Hakim (2016) juga menemukan bahwa CR memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

Beberapa studi sebelumnya mendukung hipotesis bahwa CR berpengaruh positif terhadap harga saham. Misalnya, penelitian oleh Jeany Clarensia et al. (2011) menemukan bahwa CR memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur. Namun, ada juga penelitian yang menunjukkan hasil berbeda; misalnya, menurut penelitian oleh Sulaiman dan Handi (2008), CR tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap harga saham, tergantung pada konteks industri dan kondisi pasar.

H2: *Current ratio* berpengaruh terhadap harga saham

Teori Pengaruh *Return On Assets (ROA)* Terhadap Harga Saham

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Harga saham perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kinerja keuangan yang tercermin melalui rasio-rasio keuangan seperti ROA. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara ROA dan harga saham. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa investor cenderung mencari perusahaan yang mampu memberikan pengembalian yang tinggi dari aset yang dimiliki. Menurut Ghonio (2020), peningkatan ROA berhubungan dengan peningkatan harga saham, karena menunjukkan kinerja yang baik dan potensi keuntungan yang lebih besar bagi investor.

Penelitian oleh Murtini dan Mareta (2006) juga mendukung temuan ini, di mana mereka menemukan bahwa perusahaan dengan ROA yang tinggi cenderung memiliki harga saham yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa investor merespons positif terhadap kinerja keuangan yang baik, sehingga mendorong harga saham naik. Hal ini akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal juga akan semakin meningkat sehingga *Return On Assets* akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

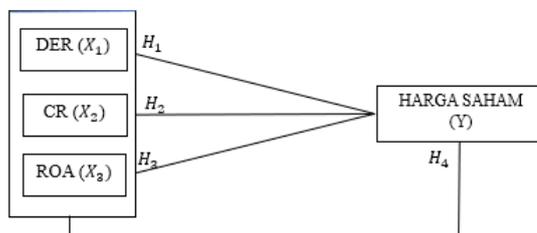
H3 : *Return on assets* berpengaruh terhadap harga saham

Teori Harga Saham

Menurut Sri Hermuningsih (2012) saham adalah salah satu bentuk surat berharga yang digunakan pada perdagangan pasar modal yang sifatnya kepemilikan. Saham ini kemudian menjadi tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012) harga saham merupakan tanda atau bukti kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas, dan harga ini dapat berubah seiring dengan permintaan dan penawaran di pasar.

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sumber : Diolah oleh Penulis, (2024)

Hipotesis

- H1 : DER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
- H2 : CR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
- H3 : ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
- H4 : DER, CR, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Ini mencakup prosedur, Teknik, dan alat yang digunakan dalam penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Tempat penelitian ini pada Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi yang diakses secara online, yaitu www.idx.co.id. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sumber sekunder yakni data laporan keuangan Perusahaan Dagang pada Tahun 2019-2023. Data penelitian ini didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yang diakses secara online yaitu www.idx.co.id. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Dagang yang terdaftar dan mengumumkan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2023 dan yang bersumber dari www.idx.co.id. Berdasarkan populasi yang sudah ditentukan terdapat 6 perusahaan.

Tabel 1. Sampel Penelitian

NO	PERUSAHAAN	JUMLAH
1	AGAR	1
2	ALTO	1
3	APEX	1
4	ANDI	1
5	ACES	1
6	ARTI	1
Total sampel yang diteliti (6 x 5 periode)		30

Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara purposive sampling. Purposive sampling yaitu teknik pengumpulan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Sampel penelitiannya adalah laporan keuangan Perusahaan Dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2020 dan memiliki laba positif, terdapat Perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan Dagang dari Bursa Efek Indonesia selama lima tahun berturut-turut dari 2019 hingga 2023.

Pengujian Instrumen Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan mewakili (representative), maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi yang meliputi:

Uji Normalitas

Uji normalitas penting untuk memastikan bahwa data residu berdistribusi normal, sehingga model regresi akurat (Gujarati dan Porter, 2017).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas membantu mengidentifikasi korelasi antara variabel independen dan memastikan bahwa model regresi stabil (Wooldridge, 2016).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas membantu mengidentifikasi kesalahan spesifik model dan memastikan bahwa model regresi akurat.

Uji Regresi Berganda

Uji regresi linear berganda untuk menganalisis hubungan antara beberapa variabel independen dan satu variabel dependen (Wooldridge, 2016)

Uji Hipotesis

Uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Ghazali (2018:99) membandingkan nilai statistik dengan titik kritis menurut tabel. Untuk menguji variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan $\alpha = 0,05$, maka cara yang dilakukan adalah:

a. Bila signifikansi $< 0,05$, artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

b. Bila signifikansi $> 0,05$, artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5 %. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari nilai F tabel maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Gujarati, 2001). Dasar pengambilan keputusan:

a. Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (α) atau F hitung $< F$ tabel berarti hipotesis tidak terbukti maka H_0 diterima H_a ditolak bila dilakukan secara simultan.

b. Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ (α) atau F hitung $> F$ tabel berarti hipotesis terbukti maka H_0 ditolak dan H_a diterima bila dilakukan secara simultan

Uji Chow

Uji chow digunakan untuk menguji perubahan signifikan dalam parameter model regresi antara dua periode atau kelompok.

Definisi Operasional

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012:73), menyatakan bahwa rasio ini menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. rumus Debt to Equity Ratio yaitu :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Current Ratio (CR)

Menurut Hermanto dan Agung (2012 : 170), Current Ratio (Rasio Lancar) merupakan hasil pembagian antara jumlah aktiva lancar dibagi hutang lancar yang artinya tingkat keamanan bagi kreditor jangka pendek. Rumus current ratio dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Return On Assets (ROA)

Menurut Kasmir (2012:201), Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rumus return on assets yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Harga Saham

Menurut Darmadi dan Fakhrudin (2012) harga saham merupakan harga selembar kertas yang diperjualbelikan di pasar modal, yang dapat berubah kapan saja sesuai dengan dinamika permintaan dan penawaran serta kinerja ekonomi mikro dan makro.

Menurut Hartono (2016) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu, yang ditentukan oleh pelaku pasar dan dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran pasar terhadap saham tersebut. Dalam penelitian ini, harga saham yang digunakan adalah harga penutupan (closing price), yaitu harga akhir pada jam penutupan perdagangan di bursa efek.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Shapiro-Wilk W test for normal data

Variabel	Obs	W	V	z	Prob>z
DER	30	0.76924	7.335	4.120	0.00002
CR	30	0.85298	4.673	3.188	0.00072
ROA	30	0.57462	13.521	5.385	0.00000
hargasaham	30	0.75347	7.836	4.257	0.00001

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai probabilitas variabel DER sebesar 0,00002 <0,05, nilai probabilitas CR sebesar 0,0072<0,05, nilai probabilitas variabel ROA sebesar 0,00000<0,05, dan nilai probabilitas variabel harga saham sebesar 0,00001<0,05, maka dapat disimpulkan data berdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Variable	VIF	1/VIF
DER	1.12	0.890621
CR	1.10	0.906230
ROA	1.06	0.941228
Mean VIF	1.10	

Dari data tabel diatas dapat dilihat nilai vif variabel DER sebesar 1,12<10 dan nilai 1/vif sebesar 0,890621>0,10, nilai vif variabel CR sebesar 1,10<10 dan nilai 1/vif sebesar 0,906230>0,10, nilai vif variabel ROA sebesar 1,06<10 dan nilai 1/vif sebesar 0,9414228>0,10, maka dapat disimpulkan tidak ada gejala multikolinearitas (lolos uji multikolinearitas).

Uji Heteroskedastisitas

Breusch-Pagan/Cook-Weisberg test for heteroskedast

Assumption: Normal error terms

Variable: Fitted values of hargasaham

H0: Constant variance

$chi2(1) = 21.62$

$Prob > chi2 = 0.0000$

Nilai probabilitas sebesar 0,0000<0,5, maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas (tidak lolos uji heteroskedastisitas)

Regresi berganda

Source	SS	df	MS	Number of obs	F(3, 26)	Prob > F
Model	3017407	3	1005802.33			0.0001
Residual	2582120.86	26	99312.3408			0.5389
Total	5599527.87	29	193087.168			0.4857

hargasaham	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]
DER	-10.47534	24.73795	-0.42	0.675	-61.32492 40.37423
CR	126.735	25.68529	4.93	0.000	73.93816 179.5319
ROA	-199.2858	278.1786	-0.72	0.480	-771.09 372.5185
_cons	100.3254	116.3815	0.86	0.397	-138.9003 339.551

DER memiliki pengaruh yang negative (coef: -10,47534) dengan nilai signifikan $P > t$ 0,675 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H1 yang menyatakan “ DER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham”, tidak terbukti (tidak berpengaruh).

CR memiliki pengaruh yang positif (coef: 126,735) dengan nilai signifikan $P > t$ 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H2 yang menyatakan “ CR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham”, terbukti (berpengaruh).

ROA memiliki pengaruh yang negative (coef: -199,2858) dengan nilai signifikan $P > t$ 0,480 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H3 yang menyatakan “ ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham”, tidak terbukti (tidak berpengaruh).

Uji Hipotesis

Uji t

Source	SS	df	MS	Number of obs	F(3, 26)	Prob > F	R-squared	Adj R-squared	Root MSE
Model	3017407	3	1005802.33			0.0001			
Residual	2582120.86	26	99312.3408			0.5389			
Total	5599527.87	29	193087.168			0.4857			315.14

hargasaham	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]
DER	-10.47534	24.73795	-0.42	0.675	-61.32492 40.37423
CR	126.735	25.68529	4.93	0.000	73.93816 179.5319
ROA	-199.2858	278.1786	-0.72	0.480	-771.09 372.5185
_cons	100.3254	116.3815	0.86	0.397	-138.9003 339.551

Dari hasil uji t diatas dapat disimpulkan bahwa nilai t DER sebesar -0,42<0,05 maka tidak ada pengaruh signifikan DER terhadap harga saham. Nilai t CR sebesar 4,93>0,05 menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan CR terhadap harga saham. Nilai t ROA sebesar -0,72<0,05 menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji F

- (1) DER = 0
- (2) CR = 0
- (3) ROA = 0

$F(3, 26) = 10.13$
 $Prob > F = 0.0001$

Nilai F sebesar 10,13 menunjukkan model regresi signifikan, Probabilitas sebesar 0,0001(<0,05) menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak. Derajat kebebasan (3,26) menunjukkan bahwa terdapat 3 variabel independent dan 26 observasi. Setidaknya satu

variabel independent (CR) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji Chow

hargasaham	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
DER	-65.59173	27.30576	-2.40	0.026	-122.3772	-8.806282
CR	-309.6877	72.92841	-4.25	0.000	-461.3507	-158.0248
ROA	-20.52477	208.4416	-0.10	0.922	-454.0027	412.9532
_cons	1259.894	215.2709	5.85	0.000	812.2138	1707.574
sigma_u	1130.7					
sigma_e	195.60664					
rho	.970942 (fraction of variance due to u_i)					

F test that all u_i=0: F(5, 21) = 9.30 Prob > F = 0.0001

Berdasarkan hasil uji Chow diatas, diperoleh nilai F=9,30, Probabilitas (p-value)=0,0001(<0,05), dan derajat kebebasan (5,21). Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan signifikan dalam pengaruh DER CR ROA terhadap harga saham antara dua kelompok data. Variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh yang berbeda signifikan pada harga saham.

Pembahasan

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. DER memiliki nilai t sebesar -0,42<0,05, maka H1 ditolak karena nilai t <0,05, dalam hal ini berarti DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham

Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. CR memiliki nilai t sebesar 4,93>0,05, maka H2 diterima karena nilai t>0,05, dalam hal ini berarti CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham

Return On Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. ROA memiliki nilai t sebesar -0,72<0,05, maka H3 ditolak karena nilai t <0,05, dalam hal ini berarti ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

- a. Debt Equity Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, terbukti dengan hasil uji hipotesis parsial (uji t) yang telah dilakukan. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) ditolak, yaitu DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

- b. Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, terbukti dengan hasil uji hipotesis parsial (uji t) yang telah dilakukan. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima, yaitu CR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
- c. Return On Asset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, terbukti dengan hasil uji hipotesis parsial (uji t) yang telah dilakukan. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) ditolak, yaitu ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Murtini & Mareta (2006). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham.
- [2] Robert Lambey (2020). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Bank di Bursa Efek Indonesia.
- [3] Suharno (2016). Pengaruh CR, DER, ROA Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI.
- [4] Bahri, A. (2018). Pengaruh Return On Assets Terhadap Harga Saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
- [5] Pramulya, R. (2016). Analisis Pengaruh Return On Assets Terhadap Harga Saham.
- [6] Dewi,A,& Suaryana,I. G . N. (2013). Pengaruh Dept to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham
- [7] Adriana Kundiman & Lukmanul Hakim. (2016). Pengaruh Currnt Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ 45 di BEI
- [8] Sulaiman,H, & Handi, R. (2008). Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham
- [9] Darmadji dan Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- [10] Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, Alfabeta, Bandung,2017.
- [11] Buku Laporan Keuangan Perusahaan Dagang, IDX Co., ID, Jakarta, 2019-2023.
- [12] Hartono, J. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta:BPFE
- [13] Sri Hermuningsih (2012). *Pengertian Saham dan Karakteristiknya*.
- [14] Martalena, & Malinda (2011). *Instrumen Pasar Keuangan*.

- [15] Okinawa Syahfitri (2019). *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham*. Respository UNTAG-SBY.
- [16] Hasalita Nisa (2018). *Analisis Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham*. Journal of Accounting and Bussiness Studies.
- [17] Suharno (2016). *Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham*. Journal of Economics and Finance